Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 5135-5144
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Implementasi Asesmen Otentik pada Pembelajaran di Masa Covid-19 dalam Mengoptimalkan Tumbuh-Kembang Anak Usia Dini

I Wayan Karta[1]✉, I Made Suwasa Astawa[1], Baiq Nada Buahana[1], Filsa Era Sativa[1]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mataram, Indonesia[(1)]
DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2789

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi asesmen otentik pada pembelajaran dimasa covid-19 dalam mengoptimalkan tumbuh-kembang anak. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan menerapkan teknik sampel kluster porpusive sampling. Partisipan pada penelitian ini terdiri dari 80 anak, dan 30 orang penyelenggara pendidikan anak usia dini (6 guru, 6 kepala sekolah dan 6 lembaga administrasi, 6 anggota masyarakat, dan 6 pemegang kebijakan). Instrumen pengumpul data, adalah wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumen. Jenis data yang diperoleh berupa data kualitatif, selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dan ordinal. Ditemukan guru, kepala sekolah, tenaga administrasi, anggota masyarakat, dan pemegang kebijakan pendidikan berpartisipasi secara positif pada implementasi asesmen otentik dalam pembelajaran dimasa covid-19 sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Implementasi asesmen otentik pada pembelajaran dimasa covid-19 dapat mengoptimalkan tumbuh-kembang anak usia dini, terutama aspek pisik-motorik, kognitif, dan agama/moral.
Kata-kata Kunci : *asesment otentik; pembelajaran; tumbuh kembang anak.*

Abstract
This study aims to describe the implementation of authentic assessments in learning during the Covid-19 era in optimizing children's growth and development. This research is a case study research by applying the cluster porpusive sampling technique. Participants in this study consisted of 80 children, and 30 early childhood education providers (6 teachers, 6 principals and 6 administrative institutions, 6 community members, and 6 policy holders). The data collection instruments are interviews, observation guidelines, and document studies. The type of data obtained in the form of qualitative data, then analyzed descriptively qualitatively and ordinal. It was found that teachers, school principals, administrative staff, community members, and education policy holders participated positively in the implementation of authentic assessments in learning during the COVID-19 period in accordance with their main duties and functions. The implementation of authentic assessments in learning in the Covid-19 era can optimize the growth and development of early childhood, especially the physical-motor, cognitive, and religious/moral aspects.
Keywords : *authentic assessment; learning; child development.*

Copyright (c) 2022 Endang Fatmawati. et al.

✉ Corresponding author :
Email Address : wayan_karta@unram.ac.id (Mataram, Indonesia)
Received 5 March 2022, Accepted 9 July 2022, Published 19 July 2022

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2789

Pendahuluan

Asesmen otentik adalah aktivitas pengukuran, penilaian dan evaluasi yang dilaksanakan secara bersama-sama selama proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang sesungguhnya terjadi terhadap kegiatan dan hasil belajar (Marhaeni & Kusuma, 2017). Implementasi asesmen otentik wajib menggunakan instrumen yang sudah valid, praktis, dan reliabel secara empiris (Jamaluddin & Faroh, 2019). Implemtasi asesmen otentik dapat menerapkan instrument tes keterampilan berpikir kritis yang telah diuji cobakan dengan validitas sangat baik dan reliabilitas sangat bagus (Panji Yudha, 2019). Dapat juga mengimplemntasikan instrumen pengukuran perkembangan fisik dan motorik kasar (Dewi et al., 2021). Implementasi asesmen otentik yang hasilnya digunakan sebagai laporan tumbuh-kembang anak usia dini berupa teknik penugasan, unjuk kerja, pencatatan anecdote, portofolio, yang penerapannya menggunakan observasi, percakapan, hasil karya, unjuk keja, catatan anekdot, dan file portofolio (Binsa & Handayani, 2020). Implementasi asesmen otentik bermanfaat untuk mengetahui capaian tujuan pembelajaran, melihat perubahan tingkah laku, dan sebagai umpan balik memperbaiki pembelajaran dimasa yang akan datang (Nisrokha, 2018).

Asesmen otentik sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran, karena memiliki banyak dampak positif bagi peserta didik dalam mengungkap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Ermawati & Taufiq, 2017). Pembelajaran dalam jaringan memerlukan penguasaan teknologi informasi pada perencanaan, pelaksanaan, dan kegiatan asesmen. Asesmen otentik dimasa covid-19 berbasis teknologi informasi, dalam rangka mengembangkan keterampilan guru dan orang tua dalam melakukan analisis asesmen hasil belajar (Purwanti et al., 2021). Dalam rangka menghindari penularan covid-19, maka pembelajaran dan asesmen dilakukan secara daring, untuk meminimalkan adanya kerumunan. Walaupun demikian asesmen tetap harus dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip mendidik, obyektif, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian pembelajaran dimasa covid-19 sangat baik mengimplementasikan asesmen otentik.

Pembelajaran di masa pandemic covid-19 pada anak usia dini dilaksanakan dari rumah, baik secara online maupun ofline yang dilaksanakan oleh guru bekerjasama dengan orang tua. pembelajaran selam pandemi covid-19 menerapkan: pembelajaran menggunakan *whatshapp group, home visit, shift,* tayangan televisi dan zoom untuk memenuhi kebutuhan belajar yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi (Aprianti & Sugito, 2022). Pembelajaran dimasa covid-19 dapat menerapkan strategi inkuiri dan kontekstual, untuk mencapai tujuan yang optimal. Optimalisasi pembelajaran dimasa pandemic covid-19 dapat dilakukan kolaborasi positif antara guru, siswa dan orang tua, untuk saling melengkapi dan menyesuaikan dengan paradigma yang terus berubah (Afif & Qowwim, 2021). Pembelajaran dimasa pandemi covid-19 adalah *study from home* (SFH), diperlukan guru yang adaptif dengan teknologi informasi, bersifat inisiatif, berpikir kreatif, agar pembelajaran lebih menarik, dengan menerapkan metode pembelajaran hiburan berbasis edukasi (Salim et al., 2021). Pembelajaran dimasa covid-19 digolongkan strategi pembelajaran dalam situasi emergency. Dilaksanakan atas kerjasama guru dengan orang tua, belajar dari rumah, lebih banyak dilaksanakan oleh orang tua, terlaksana dengan pembelajaran online. Pembelajaran dalam situasi sulit ini perlu penyesuaian dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan asesmen.

Pelaksanaan asesmen sangat terkait dengan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Permendikbud. No 137 tahun 2014 memuat tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang terdiri dari 6 (enam) aspek perkembangan. Aspek-aspek perkembangan tersebut, yaitu: fisik motorik, kognitif, Bahasa, sosial-emosional, seni, dan agama/moral (Permendikbud, 2014). Memfasilitasi perkembangan fisik motorik yang optimal anak usia dini dapat dilakukan dengan memberikan peluang dan kesempatan yang cukup bagi anak untuk melakukan kegiatan yang menunjang perkembangan motoriknya dan wajib dilakukan pengawasan yang tepat oleh orang dewasa (Fitriani & Adawiyah, 2018).

Pembelajaran dengan permainan mencari huruf dapat meningkatkan perkembangan kognitif pada usia emas, terutama pada masa prasekolah, melalui kegiatan yang bersifat konkrit (Retnaningrum & Umam, 2021). Pengenalan huruf menjadi bagian perkembangan bahasa, guru dan orang tua sangat penting memperhatikan perkembangan bahasa anak, sebagai alat komunikasi menyatakan gagasan, ide, perasaan, serta keinginan terhadap masyarakat sekitar (Wahidah & Latipah, 2021). Setiap pembelajaran yang menstimulasi kerjasama dan hubungan teman sebaya dapat meningkatkan perkembangan sosial-emosional (Suryana et al., 2020). Perkembangan seni muncul dari gerak dan Bahasa, pengembangan seni dapat dilakukan dengan memberikan stimulasi lagu dalam pembelajaran dengan lirik yang bernilai positif dan sederhana, lompatan melodi yang tepat (Septiani & Yeni, 2021). Tumbuh-kembang agama dan moral anak usia dini dapat meningkat dengan penerapan pembelajaran metode bercerita (Rasmini & Karta, 2021).

Hasil kajian ilmiah yang menjadi landasan munculnya masalah pada penelitian ini menyatakan bahwa pada pembelajaran dimasa covid-19, dengan penuh situasi darurat, dilakukan oleh guru dan orang tua dari rumah, tetap memerlukan asesmen otentik (Philpott & Muthukrishna, 2019). Hakekat asesmen otentik adalah mendeskripsikan proses belajar dan tumbuh-kembang anak secara faktual. Pada saat pembelajaran tatap muka sebelum covid-19, dimana setiap aktivitas pembelajaran dapat diamati secara langsung oleh guru dan teman sebaya anak, maka penerapan asesmen otentik dapat dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsipnya. Namun penerapan asesmen otentik pada pembelajaran dimasa covid-19 mengalami kenyataan yang berbeda, dimana sebagian besar aktivitas pembelajaran tidak dapat diamati secara langsung. Kota Mataram menjadi kota pertama yang menyelengarakan pelaksanaan penilaian otentik dalam ranah pendidikan anak usia dini. Dalam pelaksanaannya, asesmen otentik menjadi salah satu penilaian yang paling mendukung dalam situasi pandemi. Namun, penerapan penilaian asesmen otentik masih memerlukan pendalaman praktik di lapangan. Berdasarkan hal tersebut, maka sangat perlu dilakukan kajian ilmiah terhadap penerapan asesmen otentik pada pembelajaran dimasa pandemi covid-19 dalam mengoptimalkan tumbuh-kembang anak usia dini.

Metodologi

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini di Kota Mataram, untuk mendeskripsikan permasalahan pembelajaran yang dilaksanakan dimasa pandemi covid-19. Kota Mataram menjadi kota pertama yang menyelengarakan pelaksanaan penilaian otentik dalam ranah pendidikan anak usia dini. Dalam pelaksanaannya, asesmen otentik menjadi salah satu penilaian yang paling mendukung dalam situasi pandemi. Namun, penerapan penilaian asesmen otentik masih memerlukan pendalaman praktik di lapangan.

Penelitian dilakukan pada 6 (enam) lembaga pendidikan anak usia dini di Kota Mataram yang ditetapkan secara purposive, dengan kriteria, yaitu lembaga yang telah terakreditasi A dan menjadi pembina bagi lembaga lain. Subjek penelitian terdiri dari 30 orang yang terbagi dalam 4 studi kasus. Studi kasus 1 dengan 6 orang guru untuk mendapatkan data tentang penyusunan rencana pembelajaran dan asesmen, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen, pelaporan hasil asesmen, dan refleksi mutu pembelajaran. Studi kasus 2 adalah pengelola pendidikan anak usia dini yang terdiri dari 6 kepala sekolah dan 6 tenaga administrasi, untuk mendapatkan data tentang penyelenggaraan pembelajaran dimasa pandemi covid-19, dan sistem imformasi akademik, terutama proses pembelajaran dan tumbuh-kembang anak. Studi kasus 3 adalah partisipasi orang tua/komite/tokoh masyarakat dalam menyusun program pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan pelaporan tumbuh-kembang anak. Studi kasus 4 terdiri dari 6 orang pemegang kebijakan pendidikan anak usia dini ditingkat Kecamatan dan Kota Mataram, untuk mendapat data tentang strategi

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2789

penyusunan rencana, pelaksanaan, penilaian, dan pengembangan pembelajaran dimasa covid-19. Desain penelitian disajikan dengan bagan pada gambar 1.

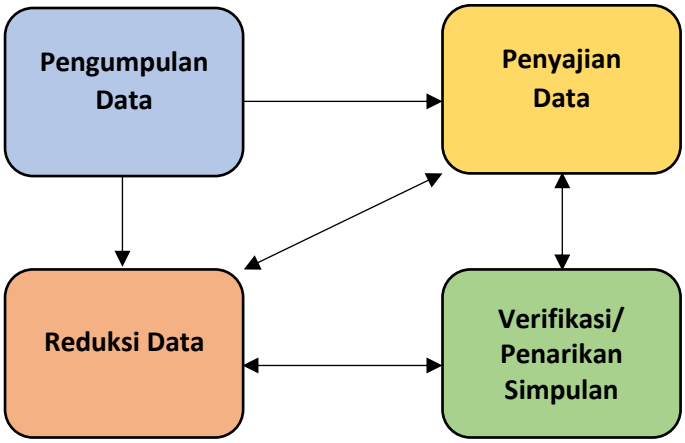

Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

Metode pengumpulan data utama adalah wawancara, observasi, dan diskusi, untuk mendapatkan data kualitatif tentang pembelajaran dimasa covid-19, penerapan asesmen otentik, dan tumbuh-kembang anak usia dini. Instrumen pengumpul data disusun dan divalidasi untuk mendapatkan instrumen valid isi. Analisis dokumen diterapkan untuk mendapat data tentang kualitas rencana pembelajaran, kualitas proses belajar melalui analisis foto dan video. Analisis hasil karya untuk mendapatkan data tentang sikap dan keterampilan anak, analisis fortofolio untuk mendapatkan data tentang tumbuh-kembang anak dalam pembelajaran dimasa pandemic covid-19. Menguji keabsahan data hasil penelitian menggunakan *focus group discustion* (FGD) untuk memferivikasi dan melengkapi data yang diperlukan. Metode analisis data menerapkan analisis kualitatif dengan langkah-langkah: pencatatan data, penyajian data, reduksi, dan kesimpulan/verivikasi data.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Untuk mengukap data yang dibutuhkan dari sumber data pada kegiatan studi kasus dilaksanakan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi terhadap perilaku sasaran, dan diskusi multi arah untuk memferivikasi dan menyempurnakan data. Data yang diperoleh dideskripsikan secara kualitatif, berupa pernyataan-pernyataan sesuai dengan fakta yang dikemukakan oleh informan. Disamping studi kasus data juga dikumpulkan menggunakan analisis dokumen rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru untuk pelaksanaan pembelajaran dari rumah bekerjasama dengan orang tua. Ada 5 (lima) komponen rencana pembelajarana anak usia dini dimasa covid-19. Komponen tersebut adalah: 1) identitas, yang memuat tema dan subtema, KI dan KD, kelompok dan hari/tanggal. 2) komponen indikator dan tujuan pembelajaran yang menyangkut pengembangan agama dan moral, fisik-motori, kognitif, Bahasa, sosial-emosional dan seni. 3) komponen materi pembelajaran yang memuat materi pokok dan sub materi pokok yang bersumber dari tema dan subtema. 4) komponen kegiatan pembelajaran yang memuat aktivitas kegiatan awal, kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, kegiatan penutup pembelajaran dan kegiatan akhir. 5) komponen asesmen otentik (proses dan tumbuh-kembang anak), yang memuat teknik penilaian, skala penilaian, dan tingkat pencapaian. Rencana pembelajaran ini menjadi pedoman untuk dilaksanakan dalam kegiatan main, baik secara daring maupun luring.

Selanjutnya dilakukan analisis dokumen tentang pelaksanaan asesmen dan laporan tumbuh-kembang anak, baik harian, mingguan, tengah semester, maupun akhir semester. Dilakukan pula kegiatan *focus group discusion* terhadap guru, kepala sekolah, tokoh

masyarakat, dan pemegang kebijakan pendidikan anak usia dini. Kegiatan FGD bertujuan untuk menyempurnakan data, dan melakukan ferivikasi kesimpulan. Kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan keabsahan data menggunakan strategi memperluas informan dan memperpanjang waktu pengamatan.

Kegiatan studi kasus dapat disajikan sebagai berikut: studi kasus 1, dengan informan 6 orang guru bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat tentang penyususnan rencana pelaksanaan pembelajar, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan asesmen dan pelaporan tumbuh-kembang anak usia dini dimasa covid-19. Studi kasus 2, dengan informan 6 kepala sekolah dan 6 oarang tenaga administrasi, bertujuan untuk mendapatkan data tentang startegi pembelajaran, asesmen, dan sistem informasi akademik dimasa covid-19. Studi kasus 3, dengan 6 orang informan sebagai wakil dari komite/tokoh masyarakat/orang tua anak dari 6 lembaga pendidikan anak usia dini di kota Mataram, untuk mendapatkan data partisipasi mereka pada penyusunan program mingguan/semester terutama terkait dengan strategi pembelajaran dan inplementasi asesmen otentik dimasa covid-19 agar pembelajaran tersebut berjalan secara efektif walaupun belajar dari rumah. Studi kasus 4, dengan 6 orang pemegang kebijakan atau pembuat komitmen bidang pendidikan tingkat kabupaten/kecamatan/organisasi profesi. Informan ini diharapkan dapat memberi data tentang kebijakan pendidikan di wilayahnya pada saat pandemi covid-19, serta pelaksanaan asesmen proses dan hasil belajar. Secara teknis diharapkan informan ini dapat memberi data tentang monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran dimasa covid-19 dan capaian hasil belajar anak.

Data yang diperoleh dari studi kasus di atas dideskripsikan secara kualitatif untuk menggambarkan tentang kegiatan pembelajaran anak usia dini di masa covid-19, implementasi asesmen otentik dan capaian tumbuh-kembang anak. Instrumen pengumpulan data pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dimasa covid-19, adalah pedoman observasi dengan 4 grade: grade 4 berarti pembelajaran berjalan sangat baik, 3 baik, 2 cukup baik, 1 tidak baik. Ada empat aspek yang diobservasi pada pembelajaran, yaitu: aspek perencanaan pembelajaran harian, dan aspek pelaksanaan pembelajaran, aspek pelaksanaan asesmen otentuk, dan aspek capaian tumbuh kembang anak usia dini.

Aspek perencanaan pembelajaran terdiri dari empat subaspek yaitu: rumusan indikator dan tujuan pembelajaran, kecukupan materi dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan rencana asesmen otentik. Kemudian, aspek pelaksanaan pembelajaran terdiri dari lima kegiatan pokok, yaitu: 1) Kegiatan awal, berisi penyambutan anak baik daring maupun luring, orientasi mental anak dengan aktivitas sekolah, pembiasaan-pembiasaan positif, dan persiapan kegiatan pembelajaran. 2) Kegiatan pendahuluan pembelajaran, menyangkut penyampaian indicator dan tujuan pembelajaran, materi dan sumber, bahan pembelajaran, langkah-langkah permainan, dan kegiatan penutup pembelajaran. 3) Kegiatan inti pembelajaran, menyangkut aktivitas atau kegiatan main, evaluasi proses pembelajaran, refleksi aktivitas anak dan pendampingan pada anak yang memerlukan. 4) Kegiatan istirahat dan evalusasi pembelajaran menyangkut kegiatan evaluasi proses pembelajaran, dan pemberian renporcemen terhadap anak. 5) Kegiatan akahir, terdiri dari istirahat dan makan, kegiatan main/peredaan ketegangan, refleksi hasil pembelajaran, dan pesan-pesan positif penjemputan/pulang.

Aspek pelaksanaan asesmen otentik terdiri dari: pengukuran partisipasi anak, capaian tumbuh-kembang anak dalam pembelajaran, analisis data untuk menentukan status tumbuh-kembang anak, melakukan evaluasi capaian tumbuh-kembang untuk menentukan tumbuh-kembang tuntas adalah status berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan, dan status tidak tuntas adalah capaian muali berkembang dan belum berkembang. Penyusunn laporan tumbuh-kembang anak. Aspek capaian tumbuh-kembang anak usia dini, terdiri dari capaian hasil penilaian yang dikelompokkan menjadi 6 (enam) aspek perkembangan, yaitu perkembangan agama/moral, fisik-motorik, kognitif, Bahasa, sosial-emosional, dan seni. Masing-masing aspek perkembangan dikategorikan menjadi 4 (empat) grade, yaitu capaian

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2789

perkembangan pada grade: berkembang sangat baik, status anak telah menunjukkan perilaku yang sesuai dengan fase perkembangan pada usianya dan dapat membantu teman lain; berkembang sesuai harapan yaitu tingkat perkembangan yang telah mencapai perilaku sesuai dengan fase perkembangan pada usianya; mulai berkembang, anak dapat berperilaku sesuai fase perkembangan pada usianya dengan difasilitasi oleh guru/orang tua; belum berkembang, walaupun dengan difasilitasi oleh guru/orang tua anak belum dapat berperilaku sesuai dengan fase perkembangan pada usianya.

Evaluasi tingkat pencapaian perkembangan anak berdasarkan pada kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, dikategorikan perkembangan anak mencapai tuntas. Sedangkan capaian perkembangan tingkat mulai berkembang dan belum berkembang, perkembangan anak dinyatakan tidak tuntas. Hasil tumbuh-kembang yang diperoleh dari penilaian otentik, selanjutnya disusun laporan hasil asesmen setiap tiga bulan dan satu semester dalam bentuk raport. Isi laporan merupakan tingkat pencapaian perkembangan akhir, baik secara individu maupun secara klasikal. Laporan ini digunakan sebagai pertanggungjawaban pembelajaran anak kepada anak itu sendiri dan juga kepada orang tua. Laporan disusun dengan kalimat positif dan bersifat rahasia. Jika terdapat kasus bahwa anak bermasalah dalam pembelajaran maupun hasil tumbuh-kembang, diharapkan dikomunikasikan secara personal kepada orang tua.

Hasil observasi terhadap pernyataan-pernyataan guru dalam wawancara, diskusi kelompok, dan dokumen rencana pembelajaran yang dibuat selama pembelajaran dimasa covid-19 dapat dirumuskan hasil sebagai berikut: pembuatan rencana pembelajaran untuk pembelajaran daring maupun luring di masa pandemi covid-19 dilakukan bersama-sama antara guru dengan orang tua berdasarkan ijin kepala sekolah. Aspek-aspek utama yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran adalah indikator dan tujuan pembelajaran, materi dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan belajar/main, teknik/kriteria dan instrument asesmen. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini menjadi panduan kegiatan pembelajaran, yang dirancang satu kali untuk satu minggu. Kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan dari rumah, namun guru wajib mengikuti secara daring untuk berkolaborasi dengan orang tua dalam mengamati proses pembelajaran dan aktivitas anak selama melakukan kegiatan.

Beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki keterbatasan internet dan perangkat pembelajaran lainnya dapat melakukan pembelajaran tatap muka berbasis kedekatan tempat tinggal secara individu maupun kelompok, dengan anggota maksimal 5 orang. Guru dapat melakukan kunjungan rumah sekali dalam seminggu yang bertujuan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran yang didampingi oleh orang tua. pada saat itu pula guru menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran minggu berikutnya dan melakukan orientasi kepada orang tua agar orang tua dapat melakukan pendampingan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan asesmen otentik untuk proses dan hasil tumbuh-kembang anak pada pembelajaran daring dilakukan dengan menganalisis rekaman video pembelajaran, foto produk hasil karya yang dikirim oleh orang tua kepada guru setiap hari setelah pembelajaran berakhir. Penerapan asesmen otentik pada pembelajaran tatap muka dilakukan pengamatan langsung setiap hari oleh orang tua, menggunakan instrument observasi dan catatan anekdot. Pada saat guru melakukan pembelajaran kunjungan rumah, dilakukan analisis dan refleksi proses belajar dan tumbuh-kembang anak selama satu minggu. Analisis data hasil pengukuran dilakukan oleh guru dalam menentukan status tingkat capaian tingkat perkembangan anak, evaluasi ketuntasan tumbuh-kembang anak, dan perumusan rencana tindak lanjut peningkatan kualitas pembelajaran. Setelah tiga bulan kegiatan pembelajaran, sebagian lembaga pendidikan anak usia dini, mengisi raport tiga bulanan dan semua lembaga paud membuat raport ahkhir semester.

Hasil tumbuh-kembang anak berdasarkan data yang dianalisis oleh guru pada hasil rekaman video, foto, atau hasil karya setiap siswa, dan hasil pengamatan guru-orang tua untuk pembelajaran tatap muka dari rumah, ditemukan hasil tumbuh-kembang sebagai berikut: 100% anak dinyatakan tuntas mencapai tingkat perkembangan dengan 87,5% memperoleh tingkat berkembang sesuai harapan, dan 12,5% berkembang sangat baik. Hasil penilaian menggunakan 6 aspek status tumbuh-kembang anak dominan capaian perkembangan secara berturut-turut, paling unggul pada aspek kognitif, fisik-motorik, dan moral agama. Sedangkan aspek Bahasa, sosial-emosional dan seni, menunjukkan data yang tidak konsisten karena tidak teramati secara kontinyu. Kelompok guru menerima sejenis kebijakan tidak tertulis bahwa penilaian dalam asesmen otentik pada pembelajaran pandemi covid-19, diharapkan lebih memberi penguatan dengan nilai yang moderat agar anak tetap memiliki semangat untuk belajar. Ditemukan pula manfaat positif dalam pembelajaran dimasa covid-19, guru dan orang tua membangun kolaborasi saling mengisi untuk mencapai prestasi anak melalui peningkatan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Terjadi peningkatan pemanfaatan internet dan keterampilan penggunaan perangkat elektronik sebagai teknologi pembelajaran, yang dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran dari rumah, efisiensi komunikasi dalam pembelajaran dan pelaksanaan asesmen, serta menjadi alat komunikasi dalam menyampaikan ide, pendapat, permasalahan, dan pelaporan tumbuh-kembang anak. Namun sampai saat ini orang tua masih belum mampu mendampingi pembelajaran anaknya, sebagaimana kompetensi yang dibutuhkan sebagai pendidik professional.

Hasil penelitian yang diperoleh dari studi kasus dengan responden kepala sekolah dan tenaga administrasi, bahwa kepala sekolah sangat mendukung pelaksanaan asesmen otentik dalam pembelajaran dimasa covid-19, hal ini sesuai dengan turunan kebijakan dari pusat dan daerah, bahwa pendidikan bagi anak tidak boleh diberhentikan dalam suasana apapun, walaupun guru sebagai pelaksana terdepan harus berpikir dan bertindak bijaksana. Tenaga administrasi disetiap lembaga pendidikan anak usia dini, dalam tugasnya sebagai pembantu pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran secara menyeluruh, mereka membantu untuk merekapitulasi data rencana pembelajaran, pelaksanaan dan hasil asesmen untuk dilaporkan kepada atasan maupun kepada orang tua anak. Tugas tambahan kepala sekolah yang dapat direalisasikan dalam pembelajaran daring adalah supervisi akademik, yang dilaksanakan sebagai penguatan mental dan kompetensi guru, untuk tetap dapat melaksanakan tugas pokoknya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih anak, walaupun situasi covid-19 mengharuskan terjadinya perubahan paradikma pendidikan.

Hasil yang ditemukan dari studi kasus dengan responden komite sekolah/orang tua anak/tokoh masyarakat bahwa mereka berpartisipasi sangat aktif sesuai dengan tugasnya dalam pengembangan kurikulum, mendukung kegiatan pembelajaran, memberi refleksi terhadap hasil asesmen. Berdasarkan partisipasi mereka sangat memperkuat relevansi pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran dalam merespon perubahan situasi pendidikan dimasa covid-19. Temuan penelitian dari studi kasus dengan responden pemegang kebijakan pendidikan nasional ditingkat Kota, dan kecamatan, serta Ikatan Guru Taman Kanak-kanak sebagai organisasi profesi guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Mataram bahwa perumusan kebijakan tentang inplementasi asesmen otentik, untuk mengoptimalkan tumbuh-kembang anak, dalam pembelajaran dimasa covid-19, senantiasa meneruskan kebijakan yang dating dari pihak atasan dengan selalu mengkaji secara kritis dan sistematis, menyesuaikan dengan kondisi lapangan yang ada, dengan lebih banyak membangun kesepahaman pihak sekolah denga masyarakat agar pembelajaran tetap berjalan optimal.

Pembahasan

Asesmen otentik anak usia dini merupakan prosedur asesmen yang dilaksanakan oleh guru bersama anak untuk menghasilkan informasi dan data tentang perkembangan anak secara objektif, yang dapat digunakan sebagai pendorong anak untuk berpikir kritis

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2789

(Pendidikan et al., 2018). Implementasi asesmen otentik menggunakan metode kinerja, pengkajian singkat, pertanyaan, dan fortofolio. Asesmen tersebut bermanfaat untuk mendeskripsikan perkembangan berdasarkan kompetensi aktual sebagai ciri pencapaian tujuan pembelajaran. Manfaat lain untuk mendapatkan balikan lebih awal dan secara terus-menerus tentang partisipasi anak dalam pembelajaran, dan peningkatan kualitas pembelajaran (Muri, 2015). Implementasi asesmen otentik pada pembelajaran dimasa covid-19 menggunakan Teknik observasi, portofolio dan hasil karya. Fakta-fakta asesmen otentik menyangkut perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penilaian yang dilakukan setiap hari menggunakan instrumen, catatan anecdote, dan hasil karya anak (Hartati & Zulminiati, 2020). Pengembangan kebutuhan asesmen otentik dapat dilakukan untuk keterampilan abad ke-21, tentang keterampilan berpikir kritis menggunakan tes, berpikir kreatif dan komunikasi menggunakan observasi, dan keterampilan kerjasama menggunakan asesmen diri (Hindrasti et al., 2020).

Pembelajaran dimasa covid-19 pada anak usia dini terlaksana dalam dua cara, yaitu pembelajaran dalam jaringan dan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan dilakukan oleh guru bekerjasama dengan orang tua. guru berkewajiban menyusun rencana pembelajaran dan menganalisis hasil tumbuh-kembang anak, sedangkan orang tua berkewajiban mendampingi anak dalam pembelajaran, dan mengirim data aktivitas belajar dan hasil belajar anak kepada guru. Guru dapat menerapkan strategi inkuiri dan kontekstual dalam proses pembelajaran pada masa covid-19 (Indriani, 2021). Pelaksanaan pembelajaran dan asesmen otentik dimasa covid-19 dilandasi oleh beberapa teori, yaitu teori Gestalt menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif dilakukan secara integratif pada ranah sikap, kognitif dan keterampilan. Sedangkan untuk asesmen otentik dilakukan secara komprehensif selama proses pembelajaran untuk menghasilkan tumbuh-kembang anak yang terintegrasi didalam kompetensi hasil belajar (Olson, 2010). Efektivitas pembelajaran dimasa covid-19 berlandaskan pada teori konstruktivistik, teori ini merupakan gabungan dari konsep Piaget dan Vygotsky terhadap pembelajaran, menyatakan bahwa pembelajaran menghasilkan individu yang memiliki kemampuan berpikir untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi (Karta, I Wayan, Dadi Stiadi, Ismail, 2017).

Tumbuh-kembang anak usia dini sebagai akibat dari implementasi asesmen otentik dalam pembelajaran dimasa pandemi covid-19 menggunakan landasan kurikulum 2013 dan Permendikbud no 137 tahun 2014 tentang indikator tumbuh-kembang anak usia dini. Tumbuh-kembang anak dibagi menjadi 6 aspek perkembangan: pisik-motorik, kognitif, agama/moral dapat berkembang secara optimal, sedangkan aspek bahasa, sosial-emosional dan seni sangat berpariasi. Sistem pembelajaran daring dimasa covid-19 memberi gambaran baru, bahwa pencapaian perkembangan anak pada beberapa aspek mengalami penurunan (Wulandari & Purwanta, 2020).

Asesmen otentik memiliki karakteristik tertentu, diantaranya dilaksanakan menggunakan obervasi partisipatif berkolaborasi dengan kegiatan pembelajaran, menganalisis data primer yang diperoleh dari subjek utama yaitu siswa, guru dan petugas yang lain. Implementasi pada pembelajaran dimasa pandemi covid-19 yang sangat darurat dan menerapkan teknik belajar dari rumah baik daring maupun tatap muka, memiliki kondisi pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik asesmen otentik. Kegagalan asesmen otentik pada pembelajaran berupa praktik-praktik asesmen otentik yang tidak berjalan sesuai dengan karakteristiknya; guru tidak memahami asesmen otentik secara akurat, karena terbatasnya sosialisasi dan pelatihan; anak belum terlatih untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan berpikir tingkat tinggi, sikap kehidupan riil, belajar pemecahan masalah, belum terbiasa berpikir kompleks-kolaborasi dalam mengkonstruksi pengetahuan (Prihantoro, 2021). Teori Psikoanalitik Humanistik, dikala pembelajaran menghasilkan perubahan perilaku yang tampak dari respon-respon luar atau yang dapat dikontrol oleh lingkungan eksternal,

maka sebaiknya suatu asesmen mengungkap pengalaman manusian seutuhnya, termasuk pengalaman batin, bukan hanya mengungkap aspek-aspek yang bisa diukur (Crain, 2007).

Simpulan

Implementasi asesmen otentik dapat mengoptimalkan tumbuh-kembang anak, terutama pada aspek pisik-motorik, kognitif dan agama/moral. Sedangkan untuk aspek tumbuh-kembang bahasa, sosial-emosional dan seni mencapai perkembangan rata-rata yaitu berkembang sesuai harapan, dengan kendala utama bahwa stimulasi perkembangan aspek tersebut memerlukan interaksi secara tatap muka, sedangkan aktivitas tersebut sedang dibatasi dimasa covid-19. Walaupun implementasi asesmen otentik dapat mengoptimalkan tumbuh-kembang anak, namun tidak berperan secara optimal pada setiap aspek perkembangan. Maka bagi semua pihak yang menerapkan asesmen otentik dalam pembelajaran, hendaknya dilaksanakan dengan penuh hati-hati dan selalu bersikap kritis, untuk menghindari kelemahan-kelemahan dari karakteristik asesmen otentik.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Mataram, Dekan FKIP, Jurusan Ilmu Pendidikan, dan Prodi PG- PAUD yang telah memfasilitasi penelitian ini. Kemudian kami juga berterima kasih kepada Dinas Pendidikan, Lembaga PAUD, Kepala Sekolah, Guru, Orang tua dan anak-anak yg telah memberikan peluang pengkajian. Tim peneliti atas kerjasamanya sampai terbitnya jurnal ini, dan pihak terkait yg tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu pelaksanaan penelitian samapai terbitnya artikel jurnal ini.

Daftar Pustaka

Afif, N., & Qowwim, A. N. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Anak Usia Dini. *El Athfal Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1, 57-63.

Aprianti, N., & Sugito, S. (2022). Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Literature Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2785-2794. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1663

Binsa, U. H., & Handayani, I. N. (2020). Implementasi Asessmen Otentik dalam Mengembangkan Multiple Intelligences di TKIT Baitussalam Prambanan. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(1), 52. https://doi.org/10.35473/ijec.v2i1.414

Crain, W. P. Y. S. (2007). *Theories of Development, Concepts and Applications Third Edition (Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi) (Pertama)*. Pustaka Pelajar.

Dale H. Schunk, Paul R. Pintrich, J. L. M. D. E. T. (2012). *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi (Edisi Ketiga)*. PT Indeks.

Dewi, I. D. A. L., Asril, N. M., & Wirabrata, D. G. F. (2021). Instrumen Asesmen Untuk Mengukur Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 416.

Ermawati, S., & Taufiq, H. (2017). Penilaian Autentik dan Relevansinya dengan Kualitas Hasil Pembelajaran (Persepsi Dosen dan Mahasiswa IKIP PGRI Bojonegoro). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 92-103.

Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742

Hartati, S., & Zulminiati, Z. (2020). Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1035-1044. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521

Hindrasti, N. E. K., Amelia, T., & Nofiana, M. (2020). Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Asesmen Autentik Keterampilan Abad ke-21 untuk Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Pedagogi Hayati*, 4(2), 79-86.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2789

Indriani, L. K. 2Ali W. M. 3. (2021). Strategi Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Di Masa Pendemi COVID-19. *J-SANAK: Jurnal Kajian Anak*, 3(1), 38-47. https://doi.org/10.24127/j-sanak.v3i01.1510

Jamaluddin, M., & Faroh, N. (2019). Muhammad Jamaluddin , Nailil Faroh Math Didactic : Jurnal Pendidikan Matematika Pengembangan Asesmen Autentik Berupa Penilaian Proyek. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 227-236. https://doi.org/10.33654/math.v5i3.729

Karta, I Wayan, Dadi Stiadi, Ismail, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. FKIP Unram.

Marhaeni, A. A. I. N., & Kusuma, I. P. I. (2017). Analisis Implementasi Asesmen Autentik pada Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMA di Bali. *Seminar Nasional Riset Inovatif 2017*, 555-561.

Muri, Y. A. (2015). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Prenada Media Group.

Nisrokha. (2018). Authentic Assessment (Penilaian Otentik). *Jurnal Madaniyah*, 08(2), 209-229.

Olson, B. R. H. &Matthew H. D. B. T. W. B. S. (2010). *Theories Of Learning (Teori Belajar) (Edisi Ketujuh)*. Kencana Prenada Media Group.

Panji Yudha, R. (2019). Pengembangan Instrumen Asesmen Otentik Tes Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika. *M A T H L I N E : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 9-20. https://doi.org/10.31943/mathline.v4i1.101

Permendikbud. (2018). *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Permendikbud. (2014). *Tentang Standar PAUD Memuat Standar PAUD dan No 146 Tentang Kurikulum PAUD*. Kemdikbud.

Philpott, S. C., & Muthukrishna, N. (2019). The practice of partnerships: A case study of the disabled children's action group, South Africa. *South African Journal of Childhood Education*, 9(1), 1-11. https://doi.org/10.4102/sajce.v9i1.729

Prihantoro, A. (2021). Kegagalan Pelaksanaan Asesmen Autentik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Dan Menengah. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(1), 29 - 54. https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v11i1.688

Purwanti, E., Sulistyorini, S., Sismulyasih, N., Trimurtini, Ansori, I., & Marjuni. (2021). Asesmen Otentik Berbasis Teknologi Plickers Bagi Siswa Sd Masa Pandemi Covid-19. *Sarwahita*, 18(01), 1-10. https://doi.org/10.21009/sarwahita.181.1

Rasmini, N. W., & Karta, I. W. (2021). Analysis of the Impact of Storytelling Methods on Early Childhood Religion and Moral Development. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1147-1157. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1719

Retnaningrum, W., & Umam, N. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Mencari Huruf. *Jurnal Tawadhu*, 5(1), 25-34.

Salim, L., Apriyanti, P., Andriani, T. A., & Hikmawan, R. (2021). Solusi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era. *Conference Series Journal*, 01(01), 1-6.

Septiani, W. E., & Yeni, I. (2021). Stimulasi lagu dalam pengembangan seni anak usia dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 96-106. https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.498

Suryana, D., Khairma, F. S., Sari, N. E., Lina, Mayar, F., & Satria, S. (2020). Star of The Week Programs Based on Peer Relationship for Children Social Emotional Development. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 288-302. https://doi.org/10.21009/JPUD.142.07

Wahidah, F. A. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 44-62.

Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626